

MEMBANGUN KESADARAN PERUBAHAN IKLIM DI KALANGAN GENERASI MUDA ASEAN: AKSI TANAM POHON MAHASISWA UNIVERSITAS MATARAM DI BATU LAPAN MALAYSIA

Muhammad Alif Risnanda¹, Baiq Fatma Ainun Ashry², Filza Fadiah Audita³, Rani Latifa Febriani⁴,
Ahmad Mubarak Munir⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, Mataram

Contact : Alifrisnanda8333@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia dan Malaysia merupakan anggota dari suatu organisasi regional di Asia Tenggara yaitu ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) yang dimana tujuan didirikannya organisasi tersebut adalah untuk meningkatkan hubungan kerjasama antar sesama negara anggota dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan keamanan. Menilik dari banyaknya tantangan global, seperti perubahan iklim, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan menjadi isu yang sangat krusial. Dalam konteks ASEAN, kesadaran lingkungan ini tidak hanya terkait dengan upaya lokal di masing-masing negara anggota, tetapi juga memerlukan kerjasama regional yang erat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membangun kesadaran perubahan iklim di kalangan generasi muda ASEAN melalui aksi tanam pohon mahasiswa Universitas Mataram di Batu Lapan, Malaysia. Dari adanya pengabdian masyarakat lintas negara tersebut diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi mahasiswa mengenai pentingnya kerjasama antar negara kawasan dalam aspek lingkungan, pendidikan, dan juga budaya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, seperti kegiatan sosialisasi, aksi penanaman pohon, dan kolaborasi internasional antara Universitas Mataram dan Universiti Utara Malaysia. Tujuan dari kegiatan tersebut tidak hanya untuk melestarikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, melainkan dapat menjadi salah satu bentuk simbolis kerjasama antara sekolah, universitas, dan komunitas yang bersifat lintas negara.

Kata Kunci : ASEAN, Kerjasama Lintas Negara, Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM)

ABSTRACT

Indonesia and Malaysia are members of a regional organization in Southeast Asia, namely ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) where the purpose of the establishment of the organization is to improve cooperative relations between fellow member countries in the fields of politics, economy, social, and security. Judging from the many global challenges, such as climate change, awareness of the importance of environmental conservation is a very crucial issue. In the context of ASEAN, this environmental awareness is not only related to local efforts in each member country, but also requires close regional cooperation. The purpose of this service is to build climate change awareness among the young generation of ASEAN through the tree planting action of Mataram University students in Batu Lapan, Malaysia. From the existence of cross-border community service, it is hoped that it can provide awareness for students about the importance of cooperation between regional countries in environmental, educational, and cultural aspects. This service uses an educational and participatory approach, such as socialization activities, tree planting actions, and international collaboration between the University of Mataram and Universiti Utara Malaysia. The purpose of these activities is not only to preserve the environment and sustainable development, but can be a symbolic form of cooperation between schools, universities, and communities that are transnational.

Keywords : ASEAN, Cross Border Cooperation, International Certified Internship Programme (MBKM)

Pendahuluan

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan sebuah organisasi regional yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967, dengan tujuan utama yakni untuk memajukan kerja sama di antara negara-negara di Asia Tenggara dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan. ASEAN yang terdiri dari sepuluh negara anggota, yakni Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam, telah berkembang menjadi entitas regional yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kemajuan di kawasan ini. Sejak berdirinya, ASEAN telah berupaya untuk membangun kesadaran bersama di kalangan masyarakat anggotanya, terutama membangun kesadaran pada perubahan iklim di kalangan generasi muda. Oleh karena itu penting sekali untuk para anggota ASEAN khususnya generasi muda di masing-masing negara anggota untuk memperdalam pemahaman mereka terkait dengan pentingnya solidaritas dan identitas regional di antara negara-negara anggota, yang melampaui batas-batas nasional untuk mencapai tujuan bersama. Kesadaran ini tidak hanya melibatkan elit politik atau pemimpin nasional, tetapi juga harus ditanamkan di kalangan masyarakat luas, khususnya generasi muda yang akan menjadi penerus masa depan komunitas regional ini.

Menilik dari banyaknya tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ancaman terhadap keberlanjutan sumber daya alam, maka kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan menjadi isu yang sangat krusial. Dalam konteks ASEAN, kesadaran lingkungan ini tidak hanya terkait dengan upaya lokal di masing-masing negara anggota, tetapi juga memerlukan kerjasama regional yang erat. Sebagai sebuah komunitas yang saling berdekatan atau bertetangga, kerusakan lingkungan di satu negara anggota dapat berdampak signifikan terhadap negara-negara lainnya khususnya yang berdekatan. Oleh karena itu, penguatan kesadaran lingkungan di tingkat regional menjadi hal yang sangat krusial untuk mewujudkan ASEAN yang lebih berkelanjutan dan harmonis.

Terdapat banyak cara yang cukup efektif untuk membangun kesadaran negara anggota ASEAN dalam hal perubahan iklim ini khususnya di kalangan generasi muda, salah satunya ialah melalui kegiatan pengabdian masyarakat lintas negara. Pengabdian masyarakat lintas negara menawarkan peluang unik bagi siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk terlibat langsung dalam aksi-aksi yang tidak hanya bermanfaat secara lokal, tetapi juga tentunya memiliki dampak regional yang lebih luas. Melalui kegiatan ini, para peserta dapat belajar untuk bekerja sama melintasi batas-batas nasional dan memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat di negara lain.

Kegiatan pengabdian masyarakat lintas negara yang melibatkan dua negara ASEAN tidak hanya menjadi ajang untuk mempraktikkan solidaritas regional, tetapi juga menjadi ajang untuk memperkuat identitas ASEAN di antara negara anggota. Salah satu contoh konkret dari inisiatif semacam ini adalah aksi tanam pohon yang dilaksanakan oleh Universitas Mataram (UNRAM) dan Universitas Pancasila (UP) dari Indonesia bekerja sama dengan Universiti Utara Malaysia (UUM), Sekolah Menengah Atas (SMA) Tg. Tiang dan komunitas Felde Batu 8 yang berlokasi di Pendang, Kedah, Malaysia (Berita RTM, 2024). Aksi ini merupakan bagian dari upaya untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan memperkuat hubungan antar negara melalui kegiatan yang bermanfaat untuk lingkungan. Aksi tanam pohon ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga untuk memperkuat rasa kebersamaan di antara peserta dari kedua negara. Dalam konteks ASEAN, aksi semacam ini memiliki arti yang lebih dalam karena mencerminkan upaya bersama untuk menjaga lingkungan sebagai aset bersama di kawasan Asia Tenggara. Tanaman yang ditanam dalam aksi ini menjadi simbol harapan bagi masa depan yang lebih hijau dan lestari, juga melambangkan Kerjasama antar warga negara anggota ASEAN untuk menjaga kelestarian alam ke masa yang akan datang.

Jurnal pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda dalam kegiatan pengabdian masyarakat lintas negara untuk dapat membangun kesadaran terkait perubahan iklim di kalangan generasi muda ASEAN dengan fokus penelitian yakni pada aksi tanam pohon dan kegiatan daur ulang bahan bekas yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari Universitas Mataram (UNRAM), Universitas Pancasila (UP), Universiti Utara Malaysia (UUM), beberapa siswa dari SMA Tg. Tiang, dan beberapa perwakilan dari komunitas Felde Batu 8 sebagai studi kasus. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kegiatan tersebut dirancang, dilaksanakan, dan diterima oleh peserta serta dampaknya terhadap pemahaman mereka mengenai identitas regional ASEAN dan pentingnya kerjasama lintas batas dalam menjaga lingkungan.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengabdian masyarakat lintas negara dapat berfungsi sebagai alat yang cukup efektif untuk membangun kesadaran regional di ASEAN terutama pada isu lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai pembangunan identitas regional dan kerjasama lintas batas di kawasan Asia Tenggara.

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, kami mengacu pada beberapa literatur yang relevan dengan topik yang dikaji antara lain :

Pada jurnal pertama berjudul “Pemberdayaan Peran Mahasiswa Menanggapi Perubahan Iklim Melalui Gaya Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*) Peduli Lingkungan. Jurnal tersebut ditulis oleh Elisabeth Deta Lustiyati, Nur Alvira Pascawati, Yelli Yani Rusyani, Jati Untari, Ade Puput Melliani, dan

Ade Christian Yanuardo serta diterbitkan oleh Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia tahun 2023. Jurnal pengabdian tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi tentang perilaku peduli lingkungan hidup menuju berkelanjutan. Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan di Kampus 2 Universitas Respati Yogyakarta. Kegiatan edukasi yang dilakukan berupa pemaparan materi peduli lingkungan, *brainstorming* perilaku peduli lingkungan, *focus group discussion* program kerja peduli lingkungan, melaksanakan kegiatan peduli lingkungan, seperti membangun ruang terbuka hijau, meningkatkan area hijau di kampus 1 dan kampus 2 serta deklarasi peduli lingkungan sebagai bentuk dukungan terhadap Universitas Respati Yogyakarta menuju *Green Campus*. Kegiatan pemberdayaan lingkungan ini dilatarbelakangi karena adanya fenomena perubahan iklim yang disebabkan oleh tindakan manusia itu sendiri. Adanya tekanan perubahan iklim tidak hanya menyebabkan kenaikan suhu, tetapi juga dapat menyebabkan banjir, kerusakan ekosistem, dan lain sebagainya. Maka dari itu, mahasiswa yang juga merupakan agen perubahan (*agent of change*) memiliki peran penting dalam mencegah perubahan iklim (Lustiyati et al., 2023).

Jurnal pengabdian tersebut memiliki persamaan dengan jurnal pengabdian saat ini, yaitu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menangani perubahan iklim dan membangun kesadaran perubahan iklim di kalangan generasi muda. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yaitu pada jurnal pengabdian terdahulu dilakukan di Universitas Respati Yogyakarta, sedangkan jurnal pengabdian saat ini dilakukan di Felda Batu 8, Malaysia dan juga dilakukan bersama Universitas Utara Malaysia serta Universitas Pancasila.

Jurnal kedua berjudul “Revitalisasi Peran Pemuda Dalam Gerakan Sosial Peduli Perubahan Iklim di Era Digital”. Jurnal tersebut ditulis oleh Yusril Sahendra, Shinta Riski Amanda, Ramadhani, Shanti Aulia Faradela, Yuhdi Fahrimal, dan Asmaul Husna serta diterbitkan oleh Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media (JASIMA) tahun 2023. Jurnal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai peran pemuda sebagai penggerak perubahan dalam permasalahan lingkungan dan juga menjelaskan adanya kontribusi teknologi digital yang menjadi salah satu wadah komunikasi pemuda dalam memberikan informasi mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan kepada masyarakat secara lebih luas. Terjadinya perkembangan teknologi pada saat ini membuat kontribusi peran pemuda dalam gerakan peduli perubahan iklim dapat dilakukan dalam ruang lingkup digital atau media sosial. Hal tersebut didukung oleh kenyataan bahwa pada saat ini mayoritas pengguna media sosial adalah generasi muda, sehingga peran pemuda dan media akan sangat efektif jika dijadikan sebagai wadah gerakan sosial dalam menyuarakan informasi tentang perubahan iklim dan peduli lingkungan. (Sahendra et al., 2023)

Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan jurnal pengabdian kami yaitu keduanya memiliki fokus pada peran pemuda dalam penyelesaian permasalahan perubahan iklim, namun terdapat perbedaan diantara keduanya. Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa bentuk kontribusi peran pemuda dapat dilakukan melalui teknik digital, sedangkan bentuk kontribusi yang dijelaskan dalam jurnal pengabdian ini adalah kontribusi secara langsung melalui aksi tanam pohon dan daur ulang barang bekas di kawasan Felda Batu 8, Malaysia.

Jurnal ketiga berjudul "*Climate Change Camp : Metode Peningkatan Kesadaran Generasi Muda dalam Beradaptasi dan Memitigasi Perubahan Iklim*". Jurnal tersebut ditulis oleh Jauhari Syamsiyah, Suntoro, Komariah, dan Silvia Novarinda yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat (SEMAR) pada tahun 2024. Dalam jurnal tersebut menunjukkan salah satu cara untuk dapat menyampaikan informasi seputar perubahan iklim kepada generasi muda yaitu melalui sebuah kegiatan *camping* yang didukung dengan peraga pendidikan dan dikemas dengan beberapa kegiatan lainnya seperti diadakannya games, olahraga, dan malam keakraban. Kegiatan tersebut dikenal dengan *Climate Change Camp*, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari satu malam dengan berbagai kegiatan mulai dari sosialisasi seputar perubahan iklim, penyampaian pemahaman dari para peserta sehingga kegiatan tersebut tidak hanya bersifat satu arah saja, hingga malam keakraban yang bertujuan untuk mengenal satu dengan yang lain. Hasil dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan juga kesadaran mengenai perubahan iklim serta pemanasan global. *Climate Change Camp* dapat menjadi salah satu metode pembentukan generasi muda sebagai agen pengendali perubahan iklim dimasa depan (Syamsiyah & Novarinda, 2024).

Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan jurnal pengabdian ini, dimana keduanya bergerak secara langsung dalam menyampaikan informasi seputar perubahan iklim kepada generasi muda. Perbedaan keduanya dapat dilihat dari jangka waktu pelaksanaan kegiatan, dimana jurnal tersebut berlangsung selama dua hari satu malam sedangkan kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram yang bekerjasama dengan beberapa universitas dan komunitas Malaysia hanya berlangsung selama setengah hari. Sehingga dampak yang dihasilkan dari kedua kegiatan tersebut tentu akan berbeda.

Jurnal keempat berjudul "*Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama*". Jurnal tersebut ditulis oleh Irwan Morodi, Ari Purwanti, Melinda, Rahmad Fajar Sidik, dan Aasfahani serta diterbitkan oleh Community Development Journal tahun 2023. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi yang berkelanjutan melalui program komunitas hijau, yaitu pendampingan edukasi keberlanjutan lingkungan melalui program

komunitas hijau untuk menginsirasi aksi bersama Desa Boyou. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Program tersebut dilaksanakan untuk mencegah adanya kerusakan lingkungan terutama yang diakibatkan oleh perubahan iklim. Kegiatan yang dilakukan untuk mencegah perubahan iklim dan menjaga lingkungan, yaitu penanaman pohon, edukasi lingkungan, memberikan saran atau kritik pada praktik yang dapat merusak lingkungan, pemberdayaan perempuan, dan upaya meningkatkan kesadaran lingkungan (Moridu et al., 2023).

Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan jurnal pengabdian saat ini yaitu terkait dengan perubahan iklim dan upaya membangun kesadaran perubahan iklim yang dilakukan melalui penanaman pohon dan edukasi tentang lingkungan. Sedangkan, perbedaannya, yaitu pada jurnal atau penelitian terdahulu kegiatan dilakukan oleh komunitas Desa Boyou, sedangkan pada jurnal pengabdian saat ini dilakukan oleh Universitas Mataram di Felda Batu 8, Malaysia.

Beberapa penelitian terdahulu di atas dapat menjadi acuan dalam penulisan jurnal pengabdian ini dengan melihat pembahasan yang sama terkait dengan perubahan iklim dan aksi generasi muda dalam mengatasi perubahan iklim. Tetapi, ditemukan juga perbedaannya, mulai dari lokasi, cara generasi muda membantu mencegah perubahan iklim, dan waktu pelaksanaan. Maka dari itu, dalam penulisan jurnal pengabdian saat ini mengangkat judul “Membangun Kesadaran Perubahan Iklim Di Kalangan Generasi Muda Asean: Aksi Tanam Pohon Mahasiswa Universitas Mataram Di Batu Lapan Malaysia”.

Metode

A. Perencanaan

Dalam metode perencanaan ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur akademis guna menemukan jawaban permasalahan dan menemukan hubungan pola yang relevan. Aksi ini dilakukan pada 1 juli 2024 dan bertempat di SMA TG Batu lapan, Malaysia. Kegiatan sosialisasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran bagi kalangan generasi muda terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Berikut ini rangkaian kegiatan sosialisasi penanaman pohon dan daur ulang bahan bekas;

WAKTU	AKTIVITAS
08.30	<ul style="list-style-type: none"> Tiba di SMA TG kedah, Malaysia
09.00-09.30	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan oleh kepala sekolah dan komunitas felda

09.30- 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi mengenai pentingnya penanaman pohon dan daur ulang bahan bekas sebagai wujud kesadaran generasi muda terhadap keberlanjutan lingkungan • Penanaman Pohon Herbal dan Daur ulang bahan bekas
11.30	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat dan bertolak pulang

B. Koordinasi Mitra

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bersama dengan komunitas setempat yaitu sekolah kebangsaan yang terletak di felda Batu Lapan, Malaysia. Sekolah ini telah menandatangani Mou (*memorandum of understanding*) dengan Universitas Utara Malaysia, Universitas Mataram, dan Universitas Pancasila demi meningkatkan kerjasama antar negara. Program kemitraan ini diharapkan bisa mewujudkan keberlanjutan lingkungan dengan cara menanam 40 varietas pohon serta daur ulang bahan bekas yang melibatkan 60 orang peserta gabungan dari universitas mataram, universitas utara malaysia, dan Universitas Pancasila.

C. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan ini dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, sosialisasi dan menyusun kerangka pertanyaan untuk Komunitas Felda. Setelah data terkumpul, selanjutnya memasuki tahap analisis dan pengolahan data. Tahap terakhir adalah interpretasi dan penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan tidak hanya mendeskripsikan fenomena tetapi juga memberikan wawasan analitis mengenai membangun kesadaran perubahan iklim di kalangan generasi muda ASEAN yaitu dengan Aksi Tanam Pohon Mahasiswa Universitas Mataram di Batu Lapan Malaysia. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

D. Evaluasi

Evaluasi kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Data untuk kegiatan ini dirangkum melalui observasi langsung selama kegiatan, wawancara dengan peserta, guru dan komunitas setempat, serta dokumentasi terkait kegiatan tanam pohon dan

daur ulang bahan bekas. Literatur akademis yang relevan juga akan digunakan untuk memperkaya analisis. Kegiatan ini memfokuskan untuk mengidentifikasi keberhasilan program dalam mencapai tujuan, yaitu peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda dan keterlibatan aktif mereka dalam aksi lingkungan. Aksi ini juga akan melihat kontribusi dan kemitraan antara Universitas Utara Malaysia, Universitas Mataram, dan Universitas Pancasila dalam menciptakan kerja sama lintas negara untuk keberlanjutan lingkungan. Program ini dinilai berdasarkan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan dan implementasi aksi berkelanjutan di komunitas lokal.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Tentang Perubahan Iklim

Pada saat ini dunia memiliki ketergantungan terhadap kondisi lingkungan yang baik. Dimana, lingkungan yang baik dapat menghasilkan udara yang bersih untuk bernafas, makanan yang bergizi, dan air bersih. Hal tersebut menjadi faktor pendukung kehidupan manusia dan keanekaragaman hayati di bumi ini. Maka dari itu, pada era perubahan iklim saat ini, kesadaran untuk melindungi lingkungan sangatlah penting (Moridu et al., 2023). Salah satu langkah untuk meningkatkan kesadaran terhadap perubahan iklim adalah melalui sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi tentang kesadaran perubahan iklim, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang perubahan iklim termasuk penyebab, dampak, dan cara mengatasinya. Selain itu, sosialisasi tersebut juga bertujuan untuk membangun pola pikir yang ramah lingkungan dan mengajak masyarakat untuk mengurangi dampak dari perubahan iklim.



Gambar 1. Pembukaan acara oleh perwakilan Felda Batu Lapan & Sekolah Kebangsaan Tg Tiang, Pendang, Kedah

Sosialisasi tentang kesadaran perubahan iklim dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi seperti kampanye mengenai lingkungan, seminar, media massa, dan media digital.

Sosialisasi yang telah dilakukan diharapkan adanya peran masyarakat terutama para pemuda untuk ikut menjaga keberlanjutan lingkungan (Bhuanan Jaya, 2023). Sehingga berkaitan dengan hal tersebut mahasiswa Universitas Mataram mengikuti sosialisasi tentang perubahan iklim di Felda Batu 8, Malaysia. Felda Batu 8 terletak di daerah Alor Setar, Kedah Malaysia. Kegiatan sosialisasi tepatnya dilakukan di Sekolah Kebangsaan TG Tiang, Pendang, Kedah, Malaysia. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi sosialisasi dan pengabdian masyarakat dikarenakan untuk memperkuat dan memperluas jaringan hubungan kerja sama dalam rangka membangun kesadaran tentang perubahan iklim di generasi muda ASEAN, yakni Universitas Mataram, Universiti Utara Malaysia, Universitas Pancasila, dan SMA Tg Tiang Kedah. Dalam pengabdian tersebut, terdapat edukasi tentang perubahan iklim, dampak, dan cara mengatasinya agar dapat meningkatkan kesadaran dan juga partisipasi masyarakat dalam penanggulangan perubahan iklim.

Salah satu wujud aksi nyata yang telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram yang bekerjasama dengan Universitas Utara Malaysia, Universitas Pancasila serta komunitas Felda Batu 8 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tg. Tiang yang berlokasi di Pendang, Kedah, Malaysia untuk menghadapi dan mengatasi perubahan iklim melalui penanaman pohon. Penanaman pohon dapat membantu mencegah berbagai permasalahan lingkungan karena pepohonan berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi degradasi lahan (Moridu et al., 2023). Selain itu, kegiatan penanaman pohon yang dilakukan di Felda Batu 8 juga karena tersedianya lahan yang asri dan tepat untuk penanaman pohon, yaitu "Taman Herba", dimana taman tersebut dapat memberikan keindahan, meningkatkan kawasan hijau, memproduksi oksigen yang sehingga dapat membantu melestarikan lingkungan setempat serta mencegah adanya perubahan iklim. Kemudian, terdapat sosialisasi yang juga dibantu oleh pemandu untuk mendaur ulang bahan bekas menjadi pot bunga. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sampah dan memperindah lingkungan. Kegiatan daur ulang bahan bekas tersebut juga dapat menghasilkan pendapatan sampingan masyarakat sekitar sekaligus menjaga kebersihan permukiman masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Penanaman Pohon

Perubahan iklim menjadi sebuah fenomena global yang terlihat semakin nyata memberikan dampak terhadap aspek kehidupan. Adanya perubahan iklim dapat dilihat dari adanya perubahan pola curah hujan, kenaikan suhu bumi, dan cuaca ekstrem seperti munculnya bencana banjir, kekeringan, dan lain sebagainya (Sulaminingsih et al., 2024). Oleh karena itu, di era perubahan iklim seperti saat ini, penting untuk melakukan pelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan akan menciptakan udara yang bersih, sumber daya alam berkelanjutan, melindungi satwa liar, dan ekosistem. Bahkan dengan melestarikan lingkungan juga sebagai bentuk penting dari menjaga kesehatan dan keberlanjutan dunia (Moridu et al., 2023). Maka dari itu, kesadaran terhadap perubahan iklim sangatlah penting terutama dalam mengatasinya. Wujud aksi dalam mengatasi perubahan iklim juga berperan penting karena hal tersebut menunjukkan perhatian terhadap lingkungan dan keberlanjutan dunia.

Wujud aksi membangun kesadaran perubahan iklim dapat dilakukan melalui pengabdian masyarakat lintas negara. Pengabdian masyarakat lintas negara dapat meningkatkan kesadaran negara antar kawasan terutama generasi muda atau mahasiswa tentang pentingnya untuk berkolaborasi dan bekerja sama antar negara kawasan untuk mencapai kepentingan bersama, baik pada aspek lingkungan, pendidikan, budaya, dan lain sebagainya. Pengabdian masyarakat dapat menjadi elemen penting dalam pembangunan sosial dan kemasyarakatan yang dapat membuat mahasiswa maupun generasi muda lainnya menjadi seorang yang solutif terhadap tantangan sosial (Ikhsan et al., 2022).

Pengabdian lintas negara tersebut dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan oleh Universitas Mataram dengan program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) International di Universiti Utara Malaysia pada bulan Juli 2024 lalu. Dalam pelaksanaannya, terdapat salah satu program, yaitu *"Eco Friendly Garden"* yang mengarah pada bidang pengabdian masyarakat, yaitu penanaman pohon yang dilakukan oleh Universitas Mataram, Universiti Malaysia, dan Universitas Pancasila di Felda Batu 8, Malaysia. Pada kegiatan tersebut dilakukan penanaman pohon sebanyak 40 buah yang dilakukan di kawasan Felda Batu 8. Penanaman pohon tersebut menjadi bentuk simbolis kerja sama antara sekolah dan universitas, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut telah diikuti oleh 30 mahasiswa dari Universitas Mataram, 20 mahasiswa dari Inasis MAS dan Pusat Kajian Multimedia dan Komunikasi (SMBTC), serta 30 murid dari Sekolah Kebangsaan Felda Batu 8 (Berita RTM, 2024). Maka dari itu, melalui kegiatan tersebut juga dapat menjadi bentuk komitmen antar negara anggota ASEAN untuk melestarikan lingkungan dan mewujudkan tujuan keberlanjutan. Partisipasi mahasiswa sebagai generasi muda dalam aksi penanaman pohon tersebut dapat menjadi suatu nilai-nilai kemanusiaan (Ikhsan et al., 2022). Pengabdian tersebut juga sebagai bentuk meningkatkan kesadaran perubahan iklim di kalangan generasi muda ASEAN dan meningkatkan kolaborasi internasional dalam menghadapi tantangan global

seperti perubahan iklim. Dimana, aksi tanam pohon tersebut bertujuan untuk melestarikan ekosistem, karena pohon sendiri dapat membentuk penyerapan karbon sehingga dapat juga melestarikan alam dan keanekaragaman hayati.



Gambar 3. Proses Penanaman Pohon di Kawasan Felda Batu 8

Pengabdian masyarakat lintas negara dengan program kegiatan penanaman pohon yang dilakukan oleh Universitas Mataram dapat bertujuan untuk mempererat hubungan kerja sama antar negara anggota dan menanamkan nilai positif, yaitu mendukung pembangunan berkelanjutan, mengatasi perubahan iklim, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Adanya semangat generasi muda dari mahasiswa Universitas Mataram dalam melakukan aksi penanaman pohon merupakan salah satu upaya dalam membangun kesadaran dalam menghadapi dan mencegah perubahan iklim, dimana mahasiswa sadar terhadap aksi penanaman pohon tidak hanya bertujuan untuk memperkuat hubungan kerja sama antara Universitas Mataram, Universiti Utara Malaysia, melainkan juga untuk membantu melestarikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat lintas negara juga menunjukkan nilai dalam ASEAN, yakni adanya solidaritas, pembangunan berkelanjutan, dan perdamaian. Maka dari itu, pengabdian masyarakat lintas negara kawasan ASEAN dapat menunjukkan identitas regional ASEAN yang mengutamakan kerja sama antar negara anggota ASEAN dan melalui pengabdian masyarakat lintas negara dapat melibatkan warga negara, yakni generasi muda ASEAN secara langsung untuk berkontribusi dalam program ASEAN. Pengabdian masyarakat lintas negara memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan kerja sama antara negara anggota ASEAN, baik dalam bidang lingkungan, pendidikan, maupun sosial budaya. Tentunya hal tersebut dapat meningkatkan kolaborasi antar negara Asia Tenggara terutama dalam membangun kesadaran dalam menghadapi dan mencegah perubahan iklim.



Gambar 4. Foto Bersama Pengurus SMA Tg. Tiang, Pendang, Kedah dan Felda Batu 8

Kegiatan Daur Ulang Bahan Bekas

Kegiatan yang dilakukan di sekitar kawasan Felda Batu 8 tidak hanya penanaman pohon saja, melainkan para mahasiswa juga mendaur ulang bahan bekas seperti ban bekas kendaraan yang sudah tidak layak digunakan akan diubah fungsinya menjadi pot tanaman. Tujuan dari daur ulang bahan bekas tentu saja untuk dapat meningkatkan kebersihan, selain itu juga dapat mendukung adanya lingkungan berkelanjutan dan melambangkan kerjasama antar warga negara anggota ASEAN untuk mengurangi sampah agar dapat menjaga kelestarian alam ke masa yang akan datang. Selain menjadi wadah kerjasama antara Universitas Mataram dengan komunitas setempat, kegiatan ini memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa tidak hanya dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, melainkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat memperluas jaringan internasional dan membangun hubungan yang baik antara mahasiswa dengan komunitas setempat di tingkat internasional.



Gambar 5. Proses Mendaur Ulang Bahan Bekas Menjadi Pot Tanaman

Kegiatan pengabdian masyarakat lintas negara yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram, Universitas Pancasila, Universitas Utara Malaysia, dan kolaborasi antara komunitas felda

dengan beberapa siswa SMA TG. Tiang melalui penanaman 40 varietas pohon buah serta daur ulang bahan bekas di kawasan Felda Batu 8 merupakan salah satu wujud nyata peran pemuda dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga berperan sebagai simbol penting kolaborasi regional, yang memperkuat kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai ASEAN. Dalam konteks ASEAN, aksi ini memiliki makna mendalam karena mencerminkan upaya bersama dalam menjaga lingkungan sebagai aset bersama di kawasan Asia Tenggara. Pohon-pohon yang ditanam menjadi simbol harapan untuk masa depan yang lebih hijau dan lestari, serta melambangkan kerjasama antar negara anggota ASEAN dalam menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, Partisipasi oleh seluruh mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi bukti bahwa peran aktif generasi muda sangatlah penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, meningkatkan *ASEAN awareness*, dan sekaligus memperluas jaringan bilateral lintas negara.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat lintas negara yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram, Universitas Pancasila, Universitas Utara Malaysia, dan kolaborasi antara komunitas felda dengan beberapa siswa SMA TG. Tiang melalui penanaman 40 varietas pohon buah serta daur ulang bahan bekas di kawasan Felda Batu 8 merupakan salah satu wujud nyata ASEAN Awareness dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga berperan sebagai simbol penting kolaborasi regional, yang memperkuat kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai ASEAN. Dalam konteks ASEAN, aksi ini memiliki makna mendalam karena mencerminkan upaya bersama dalam menjaga lingkungan sebagai aset bersama di kawasan Asia Tenggara. Pohon-pohon yang ditanam menjadi simbol harapan untuk masa depan yang lebih hijau dan lestari, serta melambangkan kerjasama antar negara anggota ASEAN dalam menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, Partisipasi oleh seluruh mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi bukti bahwa peran aktif generasi muda sangatlah penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, meningkatkan ASEAN awareness, dan sekaligus memperluas jaringan bilateral lintas negara.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada mahasiswa Universitas Mataram yang telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan atas kerja samanya dalam menyelesaikan proyek pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah membina dan membimbing kami serta terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah membantu dan mendukung penerbitan jurnal pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Lustiyati, E. D., Pascawati, N. A., Rusyani, Y. Y., & Untari, J. (2023). Pemberdayaan Peran Mahasiswa Menanggapi Perubahan Iklim Melalui Gaya Hidup Berkelanjutan (Sustainable. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 41–50.
- Moridu, I., Ari Purwanti Melinda, Rahmad Fajar Sidik, & Asfahani. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal*, 4, nomor (4), 7121–7128. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18699>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sahendra, Y., Amanda, S. R., Faradela, S. A., Fahrimal, Y., & Husna, A. (2023). *Revitalisasi Peran Pemuda Dalam Gerakan Sosial Peduli Perubahan Iklim Di Era Digital Revitalizing the Role of Youth in Social Movements Concerning Climate Change in the Digital Age*. IV(1), 1–14.
- Sulamingsih, Silamat, E., Ruruh, A., Syaiful, M., Ninasari, A., & AR, M. (2024). Dampak Perubahan

Iklm Terhadap Peningkatan Dan Penurunan Produktivitas Tanaman Pangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1861–1864.

Syamsiyah, J., & Novarinda, S. (2024). *Climate Change Camp : Metode Peningkatan Kesadaran Generasi Muda dalam Beradaptasi dan Memitigasi Perubahan Iklim*. 13(1), 19–28.

Website

Berita RTM. (2024). *Program ISEP'24 Dedah Mahasiswa Indonesia Kepada Budaya Setempat*. Berita RTM. <https://berita.rtm.gov.my/nasional/senarai-berita-nasional/senarai-artikel/program-isep24-dedah-mahasiswa-indonesia-kepada-budaya-setempat>

Bhuanan Jaya. (2023). *Sosialisasi Perubahan Iklim: Memahami Dampak dan Upaya Penanggulangannya*. Bhuanan Jaya. [https://www.bhuanajaya.desa.id/sosialisasi-perubahan-iklim-memahami-dampak-dan-upaya-penanggulangannya/#:~:text=Sosialisasi perubahan iklim merupakan upaya komunikasi dan pendidikan,kesadaran masyarakat akan adanya perubahan iklim dan dampaknya](https://www.bhuanajaya.desa.id/sosialisasi-perubahan-iklim-memahami-dampak-dan-upaya-penanggulangannya/#:~:text=Sosialisasi%20perubahan%20iklim%20merupakan%20upaya%20komunikasi%20dan%20pendidikan,kesadaran%20masyarakat%20akan%20adanya%20perubahan%20iklim%20dan%20dampaknya)

Ikhsan, M., Mursyidin, Baihaqi, Firmansyah, Mukti, M. Y., Arzuna, B., Syauqi, A., Silahuddin, Akram, M., Syahputra, R., Maulana, H., Ichsan, Mulya, H., Azril, M., Akbar, F., Novandri, A., & Arjuna, C. (2022). *PENGABDIAN MAHASISWA LINTAS NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN THAILAND*. Pusat Data Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. <https://pusatdata.ftk.ar-raniry.ac.id/laporan-kegiatan/pengabdian-kepada-masyarakat-lintas-negara-indonesia-malaysia-thailand/>